

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari seminar proposal (usulan penelitian) sampai menyelesaikan skripsi dalam empat bulan, yaitu sejak bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan November 2015, dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1

Jadwal Penelitian Agustus – November 2015

No	Kegiatan	Bulan															
		Agustus				September				Oktober				November			
		Minggu ke:				Minggu ke:				Minggu ke:				Minggu ke:			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar proposal		■														
2	Penyusunan instrumen penelitian			■	■												
3	Uji validitas dan reliabilitas instrument					■	■	■	■								

	penelitian																		
4	Penyebaran angket (pengumpulan data)																		
5	Pengolahan dan analisis data																		
6	Penyusunan laporan penelitian																		

2. Tempat Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di MAN 2 Kota Serang yang bertempat di Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Kota Serang, yang terletak strategis di tengah-tengah kota Serang, tepatnya di JL. KH. Abdul Hadi Cijawa Serang Banten, tempatnya tidak jauh dari jalan raya.

- a. Terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti secara ilmiah.
- b. Lokasi penelitian berdekatan dengan jalan raya.
- c. Lokasi penelitian ini mudah dijangkau hingga mempermudah kegiatan penelitian baik dari segi waktu biaya yang diperlukan.

B. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan

metode statistika. Pada dasarnya, metode kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Sedangkan deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi., yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak secara terlalu dalam.¹

Dalam kegiatan statistik khususnya statistik inferensial, analisis korelasi merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan korelasi terdiri atas dua jenis yaitu *Bivariate Correlation* dan *Multivariate Correlation*.²

Korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara korelasional dan bisa juga secara kausal. Apabila hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional, artinya sifat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Sebaliknya, apabila hubungan tersebut menunjukkan sifat sebab akibat, maka

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 5-6

² Darwyan Syah, dkk. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), 91

korelasinya dikatakan kausal, artinya jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat.³

Model penelitian yang digunakan ialah kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

Tujuannya untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang diteliti. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni desain penelitian dengan menggunakan angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.⁵

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi ialah siswa kelas X MAN 2 Kota Serang yang berjumlah 320 lebih per-orang yang berjumlah 50 siswa dari 2 kelas yang berbeda-beda jurusan, yaitu jurusan MIA dan Bahasa. Masing-masing kelas jumlahnya bervariasi mulai dari 25 hingga 28 siswa. Untuk mempermudah penetapan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik

³Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Kencana, 2014), 133.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

⁵Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 53.

diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.⁶

Dalam penentuan sampel selanjutnya penulis menggunakan tehnik *Sample Random Sampling* (Sampel Acak Sederhana) dengan tujuan agar populasi yang mendapat kesempatan untuk dijadikan sampel.

Teknik sampling ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan ”apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10 %-15% atau 20%-25% atau lebih”. Penulis mengambil sampel sebesar 15% dari 300 siswa, ($15:100 \times 320 = 48$). Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang lalu dibulatkan menjadi 50.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi (*pengamatan*)

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁷ Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data melalui teknik atau pendekatan, pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mempermudah pengambilan data.

⁶ *Ibid.*, 155.

⁷ Darwyan Syah dan M. Djazimi, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: UIN, 2006), 13

Data yang diteliti adalah sejarah berdirinya MAN 2 Kota Serang, data guru, siswa dan sarana dan prasarana.

2. Angket (*kuisisioner*)

Angket sering disebut dengan sebutan kuesioner, dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarikan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk memperoleh data yang ada di variabel X dan variabel Y dengan cara menyebarkan angket ke siswa di MAN 2 kota serang yang dijadikan sampel. Penulis menyebarkan angket kepada siswa MAN 2 Kota Serang dengan jumlah 50 item pertanyaan, yaitu 25 item tentang kecerdasan emosional siswa dan 25 item tentang kedisiplinan belajar siswa.

Adapun alasan penulis menggunakan angket berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan angket akan memudahkan responden memberikan jawaban dalam waktu yang singkat.
- b. Responden dapat menjawab semua pertanyaan tanpa paksaan

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi instrumen variabel X (Kecerdasan Emosional)

Tabel 2

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Indikator kecerdasan emosional	Penerapan	No Item	Nilai
Mengenal emosi diri	Mempunyai sifat pemarah dan mudah tersinggung	1	-
Mengelola emosi.	Mencoba untuk tenang dan berfikir jernih dalam menanggapi masalah tersebut	3	+
	Mengendalikan emosi dengan baik dalam keadaan tidak stabil	4	+
Memotivasi diri sendiri.	Yakin dan percaya diri akan mencapai tujuan yang di inginkan	16	+
Mengenal emosi orang lain.	Membantu ketika ada orang yang sedang tertimpa musibah	8	+
Membina hubungan	Berkumpul dengan teman-teman untuk melakukan aktivitas bersama	10	+

dengan orang lain.	Berkomunikasi dan berhubungan sosial dengan orang lain	9	+
	Dalam mengerjakan sesuatu, meminta bantuan kepada orang lain	12	-

b. Kisi-kisi instrumen variabel Y (Kedisiplinan Belajar Siswa)

Tabel 3

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Kedisiplinan Belajar Siswa)

Indikator kedisiplinan	Penerapan	No Item	Nilai
Menggunakan dan mengatur waktu belajar dengan baik	1. Mengatur waktu belajar di rumah maupun di sekolah	7, 1, 8, 11	+
	2. Termasuk orang yang selalu datang ke sekolah pada tepat waktu		
	3. Termasuk anak yang rajin dan teratur dalam belajar		
	4. Mengerjakan soal-soal latihan dan pekerjaan rumah dengan disiplin		
Mematuhi peraturan-peraturan yang	Mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah	2	+
	1. Selalu ingin bersikap disiplin dalam segala hal	6, 25	+

sudah di sediakan di sekolah	2. Guru tegas dalam menerapkan disiplin belajar		
Menyelesaikan tugas pada waktunya	Menyelesaikannya tugas dari guru tepat waktu.	3	+
	Menyontek saat guru memberikan tugas	4	-
	Menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas anda	20	-
Memakai seragam atau perlengkapan sekolah dengan rapih	Membawa buku pelajaran lengkap saat belajar di kelas	5	+

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis korelasional, yaitu analisis hubungan dua variabel atau lebih, yakni antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁸ Kemudian, untuk menemukan hubungan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar siswa, penulis menggunakan statistik *inferensial* parametris, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, yang mana data yang akan dianalisis

⁸ Darwiansyah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), 91.

harus berdistribusi normal.⁹ Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan berbagai rumus secara bertahap sebagai berikut: Dalam teknik analisis data, sebagai langkah awal ialah dengan pembuatan dan penyebaran angket yang kemudian hasilnya dapat dianalisis melalui data statistik sebelum dianalisis terlebih dahulu dikuantifikasi dengan skala likert, yaitu :

1. Jawaban (a) diberi skor: 5
2. Jawaban (b) diberi skor: 4
3. Jawaban (c) diberi skor: 3
4. Jawaban (d) diberi skor: 2
5. Jawaban (e) diberi skor: 1

Untuk jawaban yang positif, sedangkan untuk jawaban yang negatif berlaku sebaliknya.¹⁰ Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti untuk mengolah data.¹¹ Kemudian langkah selanjutnya yang penulis tempuh dalam menganalisis data statistik adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi
2. Membuat tabel distribusi frekuensi
 - a. Mencari Range (jangkauan) dengan rumus:¹²

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah} + 1$$
 - b. Menentukan jumlah atau banyaknya kelas dengan rumus:¹³

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.*, 209.

¹⁰ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 33.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, 278

¹² Darwyan syah, dkk., *op.cit.*, 16

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan, k : banyaknya kelas

n : banyaknya data

c. Menentukan kelas interval dengan rumus

$$i = \frac{\text{rentang (R)}}{\text{banyak kelas (k)}}$$

3. Menghitung mean dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyaknya frekuensi atau sampel

4. Menentukan standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

x : $X - \bar{x}$

N : sampel

5. menghitung Chi Kuadrat untuk menguji normalitas data dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : chi kuadrat

f_h : frekuensi harapan (luas kelas tiap interval X *number of cases* atau sampel)

f_o : frekuensi absolute atau frekuensi observasi

Dengan ketentuan: jika pada taraf signifikansi $\alpha = 0,95$ dengan $df = (k -$

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, berarti data berdistribusi normal, tetapi jika $\chi^2_{hitung} >$

χ^2_{tabel} , berarti data tidak berdistribusi normal.¹⁴

6. Untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/ terikat (kedisiplinan) dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual, maka digunakanlah analisis regresi, dengan rumus: $Y' = a + bX$, dengan keterangan sebagai berikut:

Y' : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga Y' bila $X = 0$

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op. cit.*, 243.

variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Menentukan harga a dan b dengan rumus berikut:¹⁵

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

7. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan, penulis menganalisis data dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:¹⁶

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = nilai indeks korelasi antar variabel

$\sum xy$ = total dari hasil perkalian distribusi x dan y

$\sum x^2$ = total dari hasil kuadrat distribusi x

$\sum y^2$ = total dari hasil kuadrat distribusi y

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, op.cit., 243-245.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op. cit., 255.

Kemudian, untuk menjawab apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 50 orang, maka dilakukan uji hipotesis dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t : t tes

r : koefisien korelasi

n : sampel

Kemudian harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} , untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$. Jika harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak, dan koefisien korelasi yang diperoleh adalah signifikan, artinya dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel diambil.

8. Menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa persen variabel X dapat mempengaruhi variabel Y, dengan rumus $CD = r^2 \times 100\%$, dimana r adalah nilai korelasi (r_{count}).¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, 257.

Tabel 4

Nilai Koefisien Korelasi

Besarnya “r” product moment	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, tetapi korelasinya sangat lemah dan sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (tidak ada korelasi) antara variabel X dan variabel Y
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah antara variabel X dan variabel Y
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variable X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.